

Pengembangan LKPD Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar

Irlani Aprida Delima Sari, Alben Ambarita, Darsono

MKGSD Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: irlani_aprida.ds@gmail.com, Telp: +6281272208711

Received: April 28, 2017

Accepted: Mei 02, 2017

Online Published: Mei 26, 2017

Abstract: Development Work Sheet Based PBL To Improve Ability Critical Thinking On Grade IV Primary In Learning Thematic. This research and development aims to develop and describe the attractiveness, and the effectiveness of work Sheet based PBL improve the ability of critical thinking. This type of research is the research and development that referring to the Borg and Gall's theory. The population of this research is 134 students at SD Negeri 5 Tegineneng. And sample of 60 students with stratified purposive sampling technique. Data collected using observation sheets for critical thinking, questionnaires for efficacy and effectiveness test using test questions, with N-gain analysis. The results of this study show work Sheet based PBL menarik, as well as effective in improving student learning outcomes, and improve outcomes critical thinking skills of student.

Keywords: Student Work Sheet, PBL, Critical Thinking

Abstrak: Pengembangan LKPD Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan, mendeskripsikan kemenarikan, dan mengkaji keefektivan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan oleh Borg and Gall. Populasi penelitian ini adalah 134 peserta didik pada SD Negeri 5 Tegineneng, dan sampel sebanyak 60 peserta didik dengan teknik *purposive sampling* bertingkat teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk berpikir kritis, angket untuk kemenarikan. Teknik analisis data. uji efektivitas menggunakan soal tes, dengan analisis *N-gain*. Hasil penelitian menunjukkan LKPD berbasis PBL menarik, dan efektif dalam peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: LKPD, PBL, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Berdasarkan, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada peserta didik sangatlah diutamakan dalam pembelajaran tematik, agar dapat langsung dirasakan dalam praktek berkehidupan masyarakat. Proses kegiatan ilmiah seperti mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan percobaan menjadi bagian dari proses penemuan pengetahuan atau konsep ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan satu hal yang tepat hal ini sesuai dengan Rusman (2015:140) Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, selain itu dalam pembelajaran kurikulum 2013 berorientasi pada pendekatan saintifik (*saintific approach*), Rusman (2015:232) pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar dan mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk mengeksplorasi dan elaborasi materi yang

dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Pencapaian tujuan dalam PP No 65 Tahun 2013, maka diperlukan alat penunjang dalam pengembangan pembelajaran, berupa bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Widjajanti (2008:5) LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Selain pengembangan bahan ajar, sebagai upaya peningkatan pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas, kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, yang mengedepankan pendekatan saintifik, model pembelajaran PBL, merupakan model pembelajaran yang tepat.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah, model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran melalui penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).

Tan Onn Seng dalam Kemendikbud, (2013:34) menjelaskan PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun

kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.

Delisle dalam Yunus (2016:159) PBL adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Sementara itu menurut Sudjana dalam Rusman (2015:22) “setiap upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua belah pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan” Pembelajaran berbasis masalah menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Secara luas Oon-Seng Tan dalam Yunus (2016: 159) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir secara *visible*. Seperti halnya inovasi pedagogis yang lain, model pembelajaran berbasis masalah tidak dikembangkan atas dasar teori-teori belajar atau teori-teori psikologis, meskipun PBL mencakup penggunaan metakognisi dan *self regulation*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang diawali dengan masalah, sebagai bentuk awal rangsangan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan yang didapat dipecahkan melalui kerjasama antar peserta didik, dengan cakupan merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, pengujian hipotesis, dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Menurut Ennis (1996:79) berpikir kritis adalah suatu proses, yang

tujuannya adalah membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Trianto (2008 :148) mendefinisikan bahwa LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah Yildirim (2011: 4) mengemukakan LKPD adalah suatu lembaran yang berisi pekerjaan atau bahan-bahan yang membuat peserta didik lebih aktif dalam mengambil makna dari proses pembelajaran. Trianto (2008 :148) mendefinisikan bahwa Lembar Kerja Peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Pendapat lain disampaikan Azhar (1993: 78) LKPD merupakan lembar kerja bagi peserta didik baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat.

Sehingga dapat disimpulkan LKPD adalah media cetak yang berisi pekerjaan atau bahan-bahan sebagai panduan peserta didik belajar secara lebih terarah dan aktif melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Kesesuaian penggunaan LKPD dalam pembelajaran tematik ini, didukung oleh beberapa teori tentang pembelajaran tematik, menurut Mamat dalam Prastowo, (2012: 125) pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema, sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Trianto (2013: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Rusman (2015: 140) Model pembelajaran tematik terpadu adalah model

pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Sementara itu Menurut Darmodjo & Kaligis (1993: 41-46) menjelaskan bahwa dalam penyusunan lembar kegiatan peserta didik harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.

Melalui ketepatan penggunaan LKPD berbasis PBL diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 10 Agustus 2016, terhadap guru kelas SD Negeri 5 Tegineneng, tentang proses kegiatan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran tematik Kurikulum 2013, dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar yang ada berupa buku teks dari pemerintah, lembar kegiatan peserta didik yang diperoleh dari penerbit.

Hasil observasi peneliti menunjukan bahwa meskipun sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan bahan ajar yang lainnya, namun dalam pelaksanaan kegiatan secara pengamatan peneliti. Pembelajaran masih berpusat berpusat pada guru, kurang melibatkan peserta didik, sumber belajar yang digunakan pun amat sangat minim, serta guru dalam pembelajaran masih *text book*.

Demikian juga dilihat dari aspek kemenarikannya lembar kegiatan peserta didik yang ada saat ini tidak mendukung aspek tersebut, ini terlihat dari tulisan dan gambar yang ada serta ukuran huruf yang digunakan. guru kurang mampu melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga konsep pemahaman materi tidak dapat dikuasai oleh peserta didik, selain itu guru kurang mampu mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menggali gagasan, ide kritis peserta didik, Pembelajaran

yang dilaksanakan di kelas pada saat observasi, memperlihatkan peserta didik kurang berpartisipasi aktif seperti kegiatan bertanya dan mengajukan pendapat, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan guru. Jawaban peserta didik masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru seperti bagaimana dan mengapa. Pertanyaan yang disampaikan peserta didik belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis seperti apa, dimana, dan siapa. Peserta didik tidak dapat mengimplementasikan pengetahuan dalam pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan latihan soal, hasil observasi yang dilaksanakan juga melihat keterbatasan peserta didik dalam penggunaan lembar kegiatan peserta didik.

Berdasarkan kajian diatas, tujuan penelitian adalah mengembangkan produk yang valid, menarik, dan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian dan Prosedur

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Reserch and Development*), adapun tahap pengembangan yang merujuk pada model Borg & Gall dalam Sugiyono (2016:409), (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validitas Ahli, (5) Revisi, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Produksi massal.

Populasi sampel penelitian sebanyak 134 orang peserta didik SD Negeri 5 Tegineneng Kabupaten Pesawaran, sampel penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok sampel, yakni sampel uji kelompok kecil sebanyak 9 peserta

didik, sampel kelompok besar sebanyak 20 peserta didik kelas IV di SD N 20 Tegineneng, Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebanyak 60 peserta didik pada SD Negeri 5 Tegineneng.

Tahap pengumpulan data pada pengembangan ini diperoleh dari pengisian angket oleh guru dan peserta didik. Angket digunakan untuk memperoleh data pada uji ahli, uji kelompok kecil, uji kelompok besar, uji kemenarikan, dan keefektifan. Pada tahap validasi ahli, data diperoleh dari pengisian angket dengan uji materi oleh dosen ahli materi dan media Unila. Kisi-kisi uji validasi ahli materi meliputi tiga aspek, yaitu aspek didaktik, aspek kualitas materi, dan aspek kesesuaian LKPD dengan model pembelajaran PBL. Dengan lima indikator pembelajaran PBL (berorientasikan pada masalah, mengorganisir peserta didik untuk mencari tahu, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah). Kisi-kisi validasi uji ahli media meliputi tiga aspek yang dinilai, yaitu kesesuaian LKPD dengan syarat didaktik, kesesuaian LKPD dengan syarat konstruksi, dan kesesuaian LKPD dengan syarat teknis.

Kisi-kisi indikator keterampilan berpikir kritis yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: (1) ketelitian dalam menanggapi masalah, (2) tanggap dan mampu melontarkan kritik, (3) kemampuan berpendapat secara terorganisir, (4) kemampuan mengevaluasi pendapat orang lain, (5) bertanggung jawab, (6) Dapat dipercaya, (7) mampu belajar menerapkan problem solving, (8) kemampuan untuk menghasilkan gagasan, (9) mampu mengurai masalah secara terperinci, (10) Mampu mengemukakan bermacam pemecahan/pendekatan terhadap suatu

masalah, (11) kemampuan untuk menemukan sesuatu, (12) tidak mudah putus asa.

Kisi-kisi hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dalam menyelesaikan tugas soal latihan dalam tes awal yang dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes akhir. Adapun kisi-kisi soal yang diberikan pada kegiatan pretes dan posttest pembelajaran tematik tema 8 subtema 2 adalah mengenal ciri khusus beberapa daerah, menceritakan interaksi masyarakat dengan lingkungan, menjelaskan cara pengolahan sampah, mengenal letak geografis wisata pulau pahawang, mengenal pembudidayaan trumbu karang, pemanfaatan teknologi, membandingkan teknologi modern dan sederhana, mengenal keunikan budaya Lampung pesisir, membaca peta lokasi.

Data efektivitas penggunaan LKPD diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN 5 Tegineneng sesudah menggunakan LKPD tematik. Sedangkan data keterampilan berpikir kritis peserta didik diperoleh melalui kegiatan observasi menggunakan pedoman observasi. Teknik analisis data angket uji kemenarikan, LKPD berbasis PBL oleh penguji ahli materi dan media, serta angket respon peserta didik.

Uji efektivitas penggunaan LKPD dianalisis menggunakan validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesulitan dan analisis nilai *N-gain* ternormalisasi. Selanjutnya nilai *N gain* ditafsirkan menggunakan tabel *gain* ternormalisasi menurut Sundayana (2014: 151).

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data dikumpulkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data: Analisis data mencakup prosedur organisasi data, reduksi, dan penyajian data baik dengan tabel, bagan atau grafik. Data diklasifikasikan berdasarkan

jenis dan komponen produk yang dikembangkan. Data dianalisis secara deskriptif maupun dalam bentuk perhitungan kuantitatif. Penyajian hasil analisis dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, dengan tanpa interpretasi pengembang, sehingga sebagai dasar dalam melakukan revisi produk. Dalam analisis data penggunaan perhitungan dan analisis statistik sejalan produk yang akan dikembangkan. Laporan atau sajian harus diramu dalam format yang tepat sedemikian rupa dan disesuaikan dengan konsumen, atau calon pemakai produk.

Teknik analisis data yang dikembangkan dengan cara menganalisis angket uji kemenarikan, uji validitas ahli serta menganalisis keberhasilan belajar peserta didik melalui kegiatan *post test* yang dibandingkan dengan hasil *pre test*.

Analisis Data Kemenarikan

Dalam Suryanto dan Sartinem (2009: 227) angket kemenarikan memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu “menarik”, “Tidak menarik”, “cukup menarik”, dan “sangat menarik”. Penilaian instrumen dilakukan dengan mentotal semua skor yang diperoleh dan dibagi dengan total skor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini.

Tabel 1. Kreteria Penilaian dan Konversi Skor untuk Menjadi Pernyataan Penilaian

Pilihan Jawaban Uji Kemenarikan	Skor Penilaian	Rerata Skor	Klasifikasi
Sangat Menarik	4	3,26 – 4,00	Sangat baik
Menarik	3	2,51- 3,25	Baik
Kurang Menarik	2	1,76- 2,50	Kurang Baik
Tidak Menarik	1	1,01- 1,75	Tidak Baik

Sumber: Suryanto & Sartinem (2009: 227)

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Pada Instrumen}}{\text{Jumlah Nilai Total Skor Tertinggi}} \times 4$$

Hasil dari skor penilaian kemudian dicari rata-rata nya dari sejumlah sampel uji coba dan dikonversikan kepernyataan penilaian untuk menentukan tingkat kemenarikan, kemudahan dan kebermanfaatan produk menurut responden.

Uji Validitas Ahli

Pada pengujian ahli mencakup kesesuaian materi, model konstruksi, untuk uji konstruksi terdiri dari konstruksi format, konstruksi pembelajaran PBL, konstruksi berpikir kritis, dan konstruksi aspek keterbacaan. Sedangkan untuk uji ahli materi yang menjadi bahan perhatian adalah kesesuaian materi yang ada dengan KI dan KD, ketepatan materi dengan model pembelajaran PBL. Untuk uji ini terdiri dari 4 pilihan jawaban , yaitu “baik”, diberi skor 4, “cukup baik”, diberi skor 3, “kurang baik” diberi skor 2 dan “tidak baik” diberi skor 1.

Uji Daya Beda

Uji daya beda adalah kemampuan suatu item soal untuk membedakan antara sampel yang kurang pandai dengan sampel yang lebih menguasai materi. Untuk menentukan besarnya indeks daya beda, harus membedakan testee kelompok atas dengan testee kelompok bawah, yaitu kelompok dengan nilai tertinggi dengan kelompok dengan nilai terendah.

Rumus daya beda:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D = Daya beda

JA = Jumlah testee kelompok atas

JB = Jumlah testee kelompok bawah

BA = Jumlah testee kelompok atas yang menjawab pertanyaan dengan benar

BB = Jumlah testee kelompok bawah yang menjawab pertanyaan dengan benar

Uji Efektifitas Produk

Pada uji ini responden diberikan *post test* dan *pre test*, kemudian nilai yang diperoleh melalui kedua test tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik menggunakan *analisis One way Varian* (ANOVA) untuk menghitung efektifitas atau tidaknya produk. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post tes* dan *pre test* maka produk dapat dikatakan efektif. Adapun cara menghitung nilai akhir setelah penggunaan produk, dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor digunakan untuk menghitung kemampuan berpikir kritis peserta didik. Supaya peneliti mampu mengetahui apakah LKPD yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk kemampuan berpikir kritis digunakanlah rumus N-Gain

Uji Peningkatan (N-gain)

Perhitungan N-Gain diperoleh dari skor *pretes* dan *postes* masing-masing kelas eksperimen. Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *g* faktor (*N-Gain*) dengan rumus menurut Meltzer dalam yulianti (2009:54) adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor postes

S_{pre} = Skor pretes

S_{maks} = Skor maksimum

Interpretasi N-Gain menurut Listiyawati (2012:54) disajikan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Interpretasi N-Gain

Besar Persentase	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Listiyawati (2012:54)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan LKPD

Hasil penelitian pengembangan ini adalah LKPD berbasis PBL. Materi yang dikembangkan adalah tema 8 tempat tinggalku”, subtema keunikan tempat tinggalku kelas IV SD. Hasil dari setiap tahapan prosedur pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

Pengumpulan Informasi Awal

Penelitian diawali dengan tahap pengumpulan informasi awal, berdasarkan hasil observasi pada 10 Agustus 2016 yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Tegineneng Pembelajaran masih berpusat pada guru, kurang melibatkan peserta didik, sumber belajar yang digunakan pun amat sangat minim, serta guru dalam pembelajaran masih *text book*.

Guru kurang mampu melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga konsep pemahaman materi tidak dapat dikuasai oleh peserta didik, selain itu guru kurang mampu mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menggali gagasan, ide kritis peserta didik, Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pada saat observasi, memperlihatkan peserta didik kurang berpartisipasi aktif seperti kegiatan bertanya dan mengajukan pendapat, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan guru. Jawaban peserta didik masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru seperti bagaimana dan mengapa. Pertanyaan yang disampaikan peserta didik belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis seperti apa, dimana, dan siapa. Peserta didik tidak dapat mengimplementasikan pengetahuan dalam pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan latihan soal,

hasil observasi yang dilaksanakan juga melihat keterbatasan peserta didik dalam penggunaan lembar kegiatan peserta didik.

Perencanaan

Perencanaan pengembangan LKPD berbasis PBL meliputi analisis kurikulum, perencanaan pengembangan LKPD berbasis PBL dan perencanaan alat evaluasi. LKPD merujuk pada kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik kelas IV KD dan indikator pada tema 8 tempat tinggalku subtema 2 keunikan tempat tinggalku yang meliputi mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, dan IPS Hasil dari tahap perancangan LKPD berbasis PBL yaitu halaman judul, kata pengantar, pemetaan KI-2 dan KI-2, pemetaan KI-3 dan KI-4, tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan, daftar isi, penyajian materi subtema 2, dan daftar pustaka. Sistematika atau urutan penyajian materi dalam pengembangan LKPD didasarkan pada KI dan KD yang telah ditetapkan menjadi indikator-indikator yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah PBL

Pengembangan LKPD

Setelah merancang, dilanjutkan dengan langkah pengembangan LKPD berbasis PBL. Langkah-langkah pengembangan LKPD adalah tahap pra penulisan dan penyusunan draf LKPD. Pada pra penelitian, pengkajian bahan materi dalam LKPD dilakukan dengan pengumpulan sumber dan referensi serta gambar-gambar yang berhubungan dengan keindahan alam negeriku. Penyusunan LKPD berdasarkan pada aspek isi dan penyajian.

Uji Coba Produk Awal

Merupakan tahap awal dalam langkah pengembangan, dimana pada tahap uji coba produk awal ini dilakukan dengan

cara memvalidasi LKPD oleh ahli materi dan media. Uji ahli materi dan media divalidasi melalui angket oleh dosen Unila. Validasi materi memperoleh nilai 96,59, dan validasi media memperoleh nilai 88,54. Validasi Ahli juga memberikan saran dan masukan terhadap LKPD berbasis PBL dan dilakukan perbaikan sesuai rekomendasi perbaikan hasil validasi produk.

Saran dan masukan dari ahli materi diantaranya: menambahkan pemetaan KI-1, KI-2, KI-3, KI-4. Pengembangan indikator mengacu pada KI dan KD, kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran, mengedapankan kearifan lokal. Sedangkan ahli media menyarankan merubah warna cover dibuat agar kontras dengan tulisan, serta menghindari gambar yang terlalu besar.

Berdasarkan saran dari validator, peneliti memperbaiki LKPD seperti yang disarankan. Berdasarkan uji ahli materi dilakukan beberapa revisi, yaitu menambahkan pemetaan KI-1, KI-2, KI-3, KI-4. Menyusun ulang setiap indikator pembelajaran dengan mengacu pada setiap KI dan KD, memasukan unsur kearifan lokal, berdasarkan uji ahli media dilakukan beberapa perbaikan, mengkombinasikan tampilan *cover* antara warna, bentuk huruf dan kekontrasan warna *background* dengan warna huruf, serta menyesuaikan antara gambar *cover* dengan tema yang diusung.

Uji Coba Kelompok Kecil

Memasuki tahap berikutnya setelah melakukan perbaikan yang mengacu pada saran dan masukan dari uji ahli, selanjutnya adalah mengujicobakan produk kelompok kecil kepada 9 peserta didik kelas IV SD N 20 Tegineneng mewakili peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pada uji coba produk data yang diambil untuk mengetahui kemenarikan,

diperoleh hasil rata-rata sebesar 3,35 dengan kategori menarik.

Uji Coba Lapangan (Tahap 2)

Uji coba lapangan tahap 2 ini adalah uji coba untuk kelompok besar yang dilaksanakan setelah diperoleh data dari uji kelompok kecil bahwa kualitas LKPD berbasis PBL pada tahap layak untuk digunakan berdasarkan uji kemenarikan LKPD berbasis PBL juga baik dan layak untuk digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata peningkatan gain 0,3173 dengan kategori sedang. Dengan jumlah responden sebanyak 20 orang peserta didik.

Revisi Produk Akhir

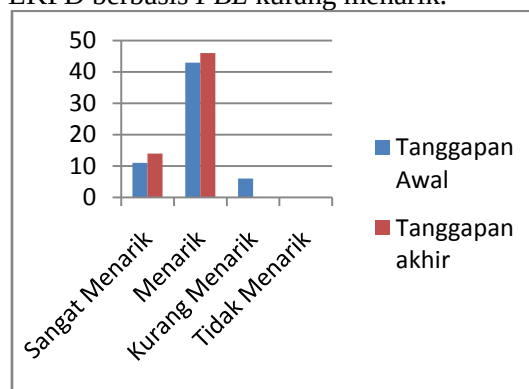
Revisi produk akhir dilakukan berdasarkan hasil uji hipotesis dan temuan-temuan di lapangan ketika produk diujicobakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar peserta didik meningkat dan kemenarikan LKPD berbasis PBL terkategori menarik. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL telah mencapai tujuan pengembangan

Revisi Produk. Berdasarkan hasil uji coba LKPD berbasis PBL diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL, kemenarikan, LKPD berbasis PBL sudah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL ini tidak dilakukan revisi, dan layak untuk diujicobakan pada kelompok besar.

Kemenarikan

Respon peserta didik terhadap LKPD pada uji skala kecil respon yang diberikan oleh Peserta didik yang berjumlah 9 orang responden, semuanya menyaktakan LKPD PBL menarik, sementara pad uji skala besar dengan jumlah responden sebanyak 20 orang

responden, sebanyak 12 responden atau setara dengan 60% menyatakan bahwa LKPD PBL menarik, 25% menyatakan sangat menarik dan sisanya sebanyak 15% menyatakan kurang menarik. Mengacu dari ujicoba produk yang dilakukan pada 2 uji coba sebelumnya, dimana ke-2 pelaksanaan ujicoba tersebut mendapatkan respon yang positif, maka peneliti melanjutkan ada penerapan produk pada sampel penelitian yang sebenarnya dengan responden sebanyak 60 orang, diperoleh hasil respon sebanyak 11 peserta didik atau setara dengan 18,33% menyatakan bahwa LKPD berbasis *PBL* sangat menarik, sementara sebanyak 43 peserta didik atau 71,67% menyatakan bahwa LKPD berbasis *PBL* menarik, dan sisanya sebanyak 6 orang peserta didik atau setara dengan 10% menyatakan bahwa LKPD berbasis *PBL* kurang menarik.



Grafik 1. Perbandingan respon terhadap kemenarikan LKPD

Efektifitas

Untuk mengetahui efektifitas LKPD berbasis PBL dilihat dari data hasil belajar peserta didik. Hasil rekapitulasi uji keefektifan dari nilai pretes dan postes peserta didik diperoleh rata-rata *N-gain* sebesar 0,329 dengan kategori sedang.

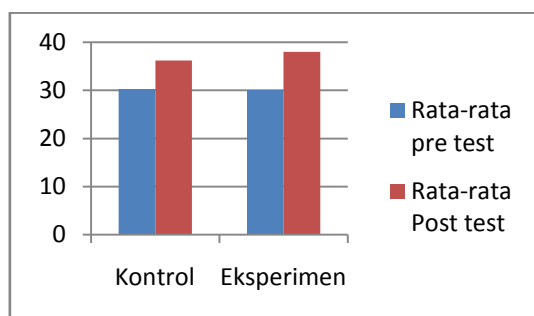
Kemampuan berpikir kritis peserta didik dari data yang diperoleh bahwa nilai yang diperoleh oleh kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok control, dengan nilai 0,074 untuk kelompok eksperimen dan 0,040 untuk kelompok control dengan demikian bahwa LKPD yang dikembangkan peneliti dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis peserta didik, meskipun tidak signifikan secara kenaikan yang ada.

Tabel 3. Data Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik

Kelompok	Rata-rata Pretes	Rata-rata Postes	Gain
Kontrol	30,27	36,207	0,083
Eksperimen	30,06	38,00	0,107

Sumber: Data Hasil penelitian



Grafik 2. Data Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dari data yang diperoleh bahwa nilai yang diperoleh oleh kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai 0,083 untuk kelompok eksperimen dan 0,107 untuk kelompok kontrol dengan demikian bahwa LKPD yang dikembangkan peneliti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meskipun tidak signifikan secara kenaikan yang ada.

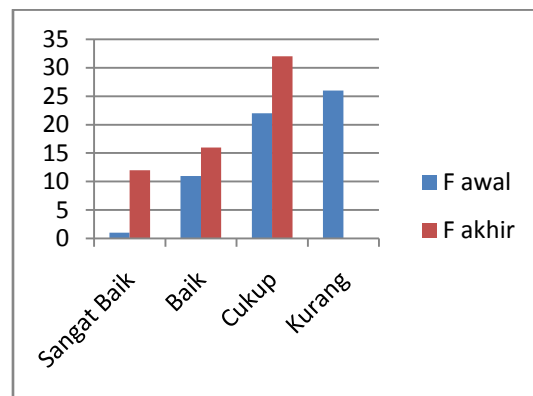
Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

No	Kriteria	F awal	F Akhir
1	Sangat Baik	1	12
2	Baik	11	16
3	Cukup	22	32
4	Kurang	26	0
Jumlah		60	60

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian

pengembangan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan peneliti, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Tegineneng , dengan peningkatan hasil belajar dalam kategori sedang sebanyak 28 peserta didik (46,67%), dan peningkatan pada kategori rendah sebesar 53,33% atau berjumlah 32 orang peserta didik. Peningkatan yang cukup signifikan terbukti pada hasil belajar siswa pada kategori sangat baik yang diawal hanya 1 orang, pada akhir kegiatan meningkat menjadi 12 orang.



Grafik 3 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Pembahasan

Pembahasan produk pengembangan yang telah direvisi, meliputi pengembangan produk LKPD berbasis PBL; kemenarikan LKPD berbasis PBL; dan efektivitas LKPD berbasis PBL dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pengembangan LKPD Berbasis PBL

Produk yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Dilihat dari landasan teori belajar konstruktivistik, pengetahuan dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

LKPD berbasis PBL dikembangkan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Adanya LKPD berbasis PBL ini dapat menjadi alternatif pemecahan masalah, dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta memperkaya bahan ajar dalam mempelajari materi. Selain itu juga menyediakan alternatif sumber belajar yang menarik bagi peserta didik dan dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi.

Rancangan sintak, desain, dan materi serta bahan pelaksanaan pembelajaran LKPD berbasis PBL menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran PBL. Tahapan-tahapan pada LKPD sesuai dengan pendekatan PBL. Ada enam tahapan yang dapat dikerjakan pada LKPD yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, kelompok belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Desain penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pengembangan *Borg & Gall*. Pengembangan LKPD berbasis PBL diawali dengan penelitian dan pengumpulan informasi, selanjutnya dilakukan perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, kemudian merevisi desain, uji coba kelompok kecil, kemudian di revisi, melakukan uji coba kelompok besar, dan revisi akhir.

Kemenarikan, LKPD berbasis PBL

Berdasarkan hasil uji kemenarikan, pada tabel halaman, dapat diketahui bahwa rata-rata respon peserta didik terhadap LKPD berbasis PBL adalah 3,36 kategori sangat menarik.

Kajian LKPD berbasis PBL yang dikembangkan mendapatkan skor uji dengan kategori menarik.

Selain itu, hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyanti (2016) bahwa hasil uji oleh pengguna memiliki kualitas sangat menarik, sangat mudah, dan sangat bermanfaat.

Efektivitas LKPD berbasis PBL

Uji keefektifan pada peserta didik yang telah menggunakan LKPD berbasis PBL menunjukkan, bahwa LKPD yang dikembangkan dan telah diuji coba pada peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Tegineneng, efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Tahap penelitian dengan sampel sebanyak 60 peserta didik yang dibagi kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada SD Negeri 5 Tegineneng.

Berdasarkan uji efektivitas menggunakan *n-gain* diperoleh hasil bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan LKPD berbasis PBL. Hal ini berdasarkan rekapitulasi rata-rata *gain* hasil belajar peserta didik kelompok kontrol yaitu 0,3005 kategori sedang. Kemudian pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata *gain* 0,3215 kategori sedang. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum (*pretes*) dan sesudah (*postes*) menggunakan LKPD berbasis PBL. Selain itu dapat diketahui bahwa ada peningkatan rata-rata *gain* pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada kelompok kontrol rata-rata yang didapati sebesar 36,690, dengan rata-rata skor 3,335, sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata yang diperoleh sebesar 37,53 dengan rata-rata skor sebesar 3,412 dengan kategori kritis. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok eksperimen yang menggunakan LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang

tidak menggunakan LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran

Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa “Ada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis PBL kelas IV SD N 5 Tegineneng.” Artinya semakin baik penggunaan LKPD berbasis PBL dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis didik, yang akan berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik. sesuai dengan hasil beberapa penelitian pada jurnal internasional yaitu Boris Handal, Janette Bobies, Temuan dari wawancara dengan 10 guru matematika sekunder yang sedang menerapkan kurikulum membutuhkan pendekatan instruksional tematik yang dilaporkan. Temuan dari studi memperluas literatur tentang keyakinan dan praktik guru di pembelajaran matematika, dan memperluas pemahaman tentang isu-isu seputar Pelaksanaan kurikulum matematika yang diajarkan secara tematis, selain itu Kon Chon Min, Pendekatan tematik adalah salah satu strategi pengajaran yang menggunakan tema untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik dan berarti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan praktik guru terhadap Pendekatan tematik dalam mengajarkan Integrated Living Skills (ILS). Berbeda dengan Nagihan Yildirim, Sevil Kurt , Alipaşa Ayas, (2011) menyimpulkan bahwa LKPD adalah bahan dimana peserta didik diberi langkah/transaksi mengenai bagaimana mereka seharusnya belajar, termasuk kegiatan yang memberikan peserta didik tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri. LKPD merupakan bagian integral dari suatu bahan ajar yang digunakan sebagai model pembelajaran pilihan guru, dengan mengkolaborasikan LKPD

dengan suatu pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Ufuk Toman (2013), dalam penelitiannya Data yang dikumpulkan melalui *open ended questions* dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa sebagian besar peserta didik belum diperkenalkan dengan teori relativitas khusus dan konsep yang terkait dengan penerapan model pembelajaran yang digunakan. Sehingga LKPD terbukti dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran, aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas belajar serta prestasi hasil belajar peserta didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh B. Hartman, Cristopher R Moberg, Jamie M. Lambert (2012) Pembelajaran berbasis masalah (PBL), *International Journal Pendagogies*, Ohio University, memperoleh hasil yang cukup relevan dengan hasil penelitian juga menunjukkan efek dari PBL pada persepsi peserta didik tentang pengembangan keterampilan yang dimoderatori oleh kekompakan. Luzviminda J. Achera, Rene R. Belecina, Marc D. Garvida, hasil penelitian dengan penerapan kelompok yang menggunakan pembelajaran *Guided Discovery* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran. Tak satu pun dari mahasiswa yang milik kelompok mencetak rendah dalam kinerja matematika mereka. Kelompok eksperimen memiliki kinerja matematika atas rata-rata seperti yang ditunjukkan oleh skor rata-rata 19,11.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut.

Produk LKPD berbasis PBL dapat dihasilkan melalui tahap pengembangan, yaitu analisis kebutuhan (*needs analysis*), mendesain produk (*product design*), tahap pengembangan produk (*product development*), implementasi produk (*product implementation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*). Produk yang dihasilkan berupa LKPD berbasis PBL untuk tema “Tempat Tinggalku” subtema “Keunikan Tempat Tinggalku” kelas IV SD yang didesain berdasarkan kurikulum 2013.

Terwujudnya LKPD berbasis PBL, yang menarik, mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik serta efektif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil uji coba produk membuktikan bahwa berpikir kritis peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis PBL terpadu lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan LKPD berbasis PBL. Dengan demikian LKPD berbasis PBL tema “Tempat Tinggalku” subtema “Keunikan Tempat Tinggalku” teruji secara nyata (signifikan) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Ririn. 2016, Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Model PBL Materi Suhu dan Kalor, FKIP UNILA
- \Azhar, Arsyad. Media 1993 Pembelajaran, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ennis, RH. 1996 , Critical Thinking, Pprentice Hall. New York
- Katherine, B. Hartman, Cristopher R Moberg, Jamie M. Lambert (2012) Effectiveness of Problem–Based Learning in Introductory Business

- Courses, *International Journal Pendagogies, Ohio University*
- Kemendikbud, 2013 Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI: Jakarta
- Kon Chon Min, Abdullah Mat Rashid, Mohd Ibrahim Nazri 2012, Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia Faculty of Educational Studies Universiti Putra Malaysia Malaysia *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 2 No. 23; December 2012
- Luzviminda J. Achera, Rene R. Belecina, Marc D. Garvida (2013) “the effect of group guided discovery approach on the performance of students in geometry”. Faculty of Graduate Studies and Teacher Education Research, Philippine Normal University, Taft Avenue, Manila, Philippines. ISSN (Online): 2454 - 6119 *International Journal of Multidisciplinary Research and Modern Education (IJMRME)*. Volume I, Issue II, 2015.
- Listyawati, Muji 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*. Vol 1.
- Meltzer , D.E , 2002 The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible “Hidden Variable” in Diagnostic Pretest Scores. *American Journal Physics*. 70 (12) pp.1259-1268
- Prastowo, Andi. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan

- menyenangkan). Diva Press:
Yogyakarta
- Rusman, 2015, Pembelajaran Tematik
Terpadu: Teori, Praktik dan
Penilaian. Raja Grafindo Persada.
Jakarta
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Alfabet , Bandung
- Sundayana, Rostina. 2014, Statistika
penelitian pendidikan. Bandung:
Alfabeta,
- Suryanto, Eko, dan Sartinem. 2009.
Pengembangan contoh Lembar
Kerja Fisika Siswa dengan Latar
Penuntasan Bekal Awal Ajar
Tugas Studi Pustaka dan
Keterampilan Proses untuk SMA
Negeri 3 Bandar Lampung,
prosiding Seminar Nasional
Pendidikan 2009. Bandar
Lampung Unila.
- Trianto, 2008 Model Pembelajaran
Terpadu. Bumi Aksara :Jakarta
- Trianto, 2013. Desain Pengembangan
Pembelajaran Temati Bagi Anak
Usia Dini TK/RA & Anak Usia
Kelas Awal SD/MI. Kencana
Prenada Media Group. Jakarta.
- Turgut Umit, Fatih Gurbuz, Riza Salar,
Ufuk Toman (2013), The
Viewpoints Of Physics Teacher
Candidates Towards The Concepts
In Special Theory Of Relativity
And Their Evaluation Designs,
*International Journal Of Academic
Research Turkey*, Vol. 5. No. 4.
July, 2013
- Widjajanti, Endang, 2008. Kualitas
Lembar Kerja Peserta didik, ,
UNY: Yogyakarta
- Yildirim Nagihan, Sevil Kurt, Alipaşa
Ayas 2011, The Effect Of The
Worksheets On Students'
Achievement In Chemical
Equilibrium, *Journal Of Turkish*
- Science Education* Volume 8,
Issue 3, September 2011
- Yunus, A 2016 Desain Sistem
Pembelajaran Dalam Konteks
Kurikulum 2013,: Refika Aditama:
Bandung